

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Kondisi SMU Negeri I Saradan Madiun

a. Sejarah Berdirinya

Saradan merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Madiun. Berada di perbatasan antara Kabupaten Ngajuk dengan Kabupaten Madiun. Sekolah Menengah Umum yang terdekat dari Saradan adalah SMU Caruban dan SMU Nganjuk. Karena itu banyak para pelajar di daerah kecamatan Saradan bersekolah di SMU Nganjuk disebabkan penilaian SMU Nganjuk lebih kota. Bagi pelajar di Nganjuk kadang-kadang mengalami kesulitan dalam pengisian identitas/biodata, disebabkan perbedaan wilayah Kabupaten Nganjuk tempat sekolah dan Kabupaten Madiun tempat tinggalnya.

Jarak Saradan Caruban \pm 12 km, sedangkan jarak Saradan Nganjuk \pm 20 km. Berdasarkan letak yang berjauhan dan adanya kemungkinan pengembangan taraf hidup serta kehidupan masyarakat Saradan, muncullah pemikiran dan usaha para pemuka masyarakat bahwa sudah saatnya dan perlu sekali adanya SMU di Saradan. Hal ini dikaitkan dengan pendidikan lanjutan dari tingkat SD/MI, SMP/MTS, baik negeri maupun swasta. Di Saradan telah ada 2 buah SMP Negeri, 3 buah SMP Swasta, 1 buah MTS Negeri, dan 2 buah MTS Swasta. Jadi jumlah sekolah di Saradan tingkat SMP ada 8 buah. Berdasarkan perhitungan kemung-

kinan pengembangan sudah mendukung keberadaan lembaga pendidikan kelanjutan dari SMP yaitu SMUN I Saradan – Madiun.

Ternyata pemikiran serta usaha para tokoh masyarakat tersebut mendapat tanggapan positif baik oleh masyarakat lingkungan, aparat / instansi yang ada di Kecamatan Saradan maupun instansi yang lebih tinggi. Khususnya Depdikbud sangat menyetujui dan akhirnya dibuka pendaftaran siswa baru mulai tahun ajaran 1991/1992.

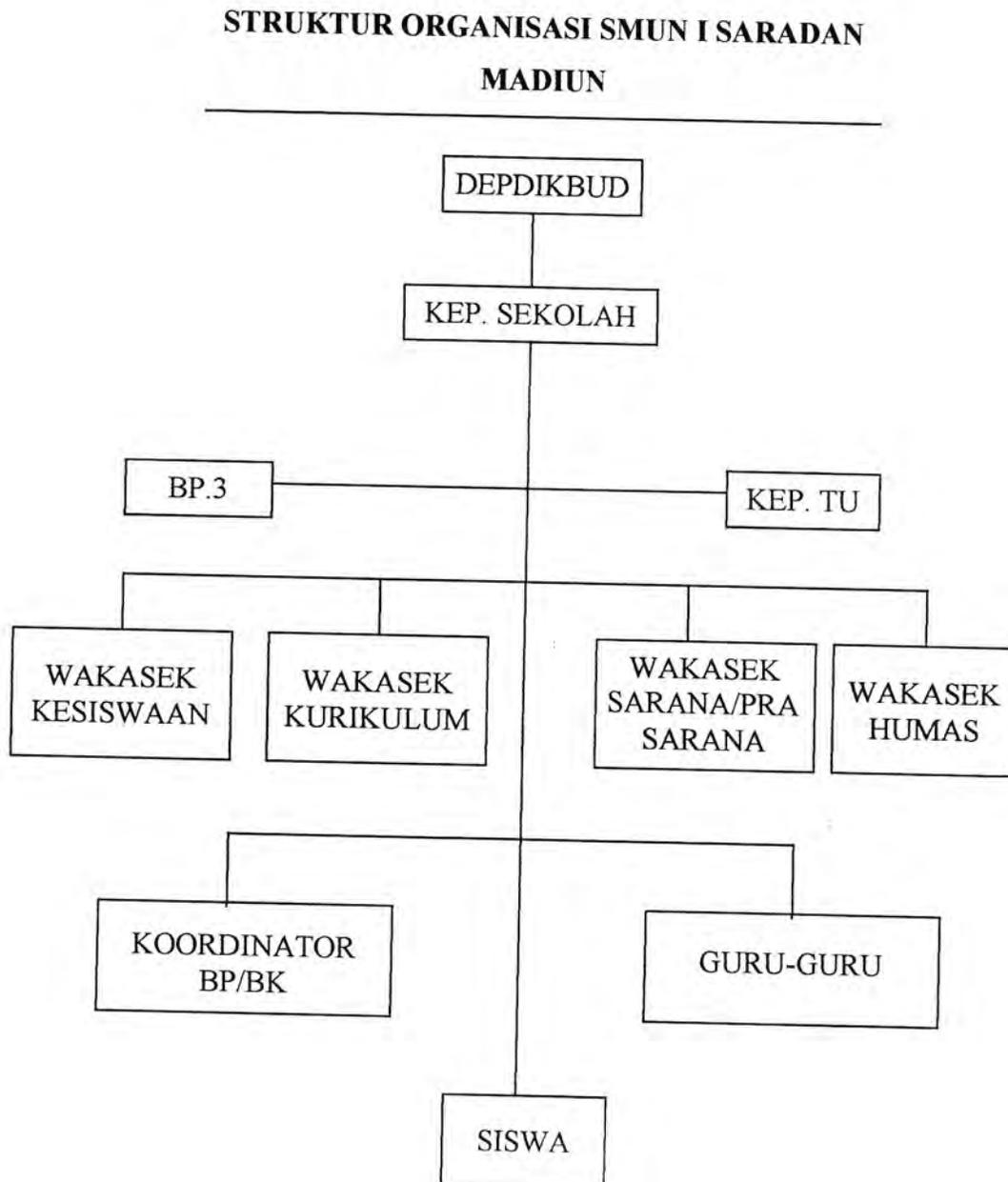
Berdirinya Sekolah Menengah Umum (SMU) Saradan, Kabupaten Madiun, dengan surat keputusan yang dikeluarkan oleh Depdikbud Propinsi Jawa Timur yang tepatnya pada tanggal 5 Mei 1992 dengan akte notaris No. 0261/0/1992/tgl. 5 Mei 1992.

Sejak berdiri tahun 1991 sampai sekarang SMU I Saradan sudah semakin berkembang dan meningkat kualitas maupun kuantitasnya. Dilihat dari gurunya, sejak berdirinya sampai sekarang selalu melengkapi guru dengan guru yang dirasa berkompeten dan berpendidikan cukup tinggi. Adapun siswanya mula-mula hanya anak-anak dari wilayah Saradan saja, akan tetapi sekarang meluas sampai di wilayah sekitar bahkan ada yang dari Kabupaten Ngawi. Dan mulai berdiri sampai sekarang SMU I Saradan ini dipimpin oleh Bapak Marjono, Bapak Srimulato, Bapak Muljono, Bapak Sumiran dan hingga sekarang dipimpin oleh Bapak Drs. Mahfudz.

Adapun lokasi SMU Negeri I Saradan ini bertempat di kampung Sidorejo dalam kawasan jalan raya Saradan – Madiun, Jawa Timur.

b. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi yang ada di SMU Negeri I Saradan adalah sebagai berikut :



c. Kondisi Siswa

Berdasarkan observasi langsung dan dilengkapi dengan dokumentasi yang tersedia di SMU I Saradan – Madiun, kondisi siswa pada periode tahun ini adalah sebagai berikut :

Tabel I
Kondisi Siswa SMU I Saradan (Agustus – Desember 1999)
sampai (Januari – Maret 2000)

Bulan	KELAS										JML
	IA	IB	IC	ID	IIA	IIB	IIC	III IPA	III IPS	III IPS	
Agustus '99	44	43	43	43	39	39	36	29	37	37	390
September	44	43	43	43	39	39	36	29	37	37	390
Oktober	42	43	43	42	39	38	35	28	38	37	385
Nopember	41	43	43	42	38	38	35	27	38	37	381
Desember	43	43	42	42	38	41	35	27	38	37	386
Januari '00	43	43	42	42	38	41	35	27	38	37	386
Pebruari	42	42	42	42	38	41	35	27	38	37	384
Maret	42	42	41	42	38	41	35	27	38	37	383

Sumber data : Dokumentasi SMU I Saradan

d. Kondisi Guru

Yang dimaksud kondisi guru atau pendidik adalah guru yang pada saat ini (1999-2000) mengajar di SMU I Saradan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel II
Kondisi Tenaga Kependidikan SMU I Saradan – Madiun

NO.	NAMA	JABATAN	IJAZAH
1	2	3	4
1	Drs. Mahfudz	Kep. Sekolah	Sarjana UNSURI
2	Drs. Bambang P	Waka Kurikulum	Sarjana IKIP
3	Drs. Hadi SA	Waka Sarana	Sarjana IKIP
4	Drs. Sidik	Waka Kesiswaan	Sarjana IKIP
5	Drs. Joko S	Waka Humas	Sarjana UNS
6	Drs. Bambang P	GURU	Sarjana UNEJ
7	Drs. Gatot Sl	GURU	Sarjana IKIP
8	Drs. Endro Ns	GURU	Sarjana UNS
9	Imam Widodo BA	GURU	Sarmud IKIP
10	Dwi Mega W, S.Pd.	GURU	Sarjana IKIP
11	Sariyem BS, BA	GURU	Sarmud UCEN
12	Drs. Purjanto	GURU	Sarjana IKIP
13	Irwanto	GURU	D-3 IKIP
14	Elvi Dwi A, S.Pd.	GURU	Sarjana IKIP
15	Dra. Ni Nyoman SW	GURU	Sarjana IKIP
16	Istiani, S.Pd.	GURU	Sarjana IKIP
17	Kariyadi, S.Pd.	GURU	Sarjana UNS
18	Drs. Teguh B	GURU	Sarjana IKIP
19	Nanik S, BA	GURU	Sarmud WIMA
20	Drs. H. Mansjuri	GURU	Sarjana IAIN
21	Drs. Sunarko	GURU TT	Sarjana IKIP
22	Drs. Purwatiningsih	GURU TT	Sarjana IKIP

1	2	3	4
23	Lanita, S.Pd.	GURU TT	Sarjana IKIP
24	Langgeng W, S.Pd.	GURU TT	Sarjana IKIP
25	Atik K, S.Pd.	GURU TT	Sarjana UNS
26	Sulistiyowati, S.Pd.	GURU TT	Sarjana IKIP
27	Eny Sulistyaningsih	GURU TT	Sarjana IKIP
28	Hendry S	GURU TT	Sarjana IKIP
29	Sunyono	GURU TT	Sarjana IKIP
30	Ahmad Baidlowi, S.Pd.	GURU TT	Sarjana IKIP
31	Titik Zubaidah, S.Pd.	GURU TT	Sarjana UNMUH
32	Drs. Ichsan	GURU TT	Sarjana UNSURI
33	Dian Nurul, S.Pd.	GURU TT	Sarjana IKIP
34	Yayuk Purnawati	KA. TU	SMEA
35	Suwarni	Bendahara	SMA
36	R. Tedi Tretanto D	Kesiswaan	SMA
37	Gambuh Yudo A	Administrasi	SMA
38	Sunarti	Keuangan	SMA
39	Suradiyo	SATPAM	SMA
40	Agus Sumanto	Pramu. Sek.	SMA
41	Sudarsono	Pramu. Sek.	STM
42	Lamin	SATPAM	SD

Dari data tersebut diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tenaga pengajar SMU I Saradan – Madiun, adalah sebagai berikut :

Sarjana	: 29 orang (87 %)
Sarjana Muda	: 3 orang (10 %)
D-3	: 1 orang (3 %)
SMEA	: -
STM	: -
SMA	: -
<hr/>	
Jumlah	: 33 orang (100 %)

e. Sarana Prasarana

Sarana prasarana adalah semua peralatan yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Merupakan kelengkapan dari suatu lembaga pendidikan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas. Adapun sarana prasarana yang ada di SMU I Saradan adalah sebagai berikut :

Tabel III
Sarana Dan Prasarana SMU I Saradan-Madiun

NO	JENIS	JUMLAH
1	Ruang Kepala sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang Belajar	10
5	Ruang BP	1
6	Ruang Tamu	2

7	Gudang	2
8	Perpustakaan	1
9	Laboratorium	1
10	Musholla	1
11	Kamar kecil	1
12	Kamar kecil siswa	2

Sumber data : Dokumentasi SMU I Saradan

Berdasarkan data tersebut diatas dapat diketahui bahwa SMU I Saradan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap karena sebagian besar telah terpenuhi dan keadaan akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

f. Perlengkapan Administrasi sekolah

Mengenai perlengkapan administrasi sekolah yang di miliki SMU I Saradan dapat dilihat pada tabel.

Tabel IV
Perlengkapan Administrasi SMU I Saradan

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Buku Induk	Ada
2	Buku Leger	Ada
3	Buku Rapor	Ada
4	Buku prestasi guru	Ada
5	Buku Prestasi Siswa	Ada

6	Buku rencana Pelajaran	Ada
7	Buku Inventarisasi	Ada
8	Buku Statistik	Ada
9	Buku Agenda	Ada
10	Buku Laporan	Ada
11	Buku Daftar Pelajaran	Ada
12	Buku Kegiatan	Ada
13	Buku Tata Tertib	Ada

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa perlengkapan administrasi yang ada di SMU I Saradan sudah cukup memadai.

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISA

1. Penyajian dan Analisa Data tentang Kompetensi Guru di SMU I Saradan - Madiun.

Starting point dari kompetensi guru disini adalah multi dimensi. Artinya tidak hanya dari satu sudut pandang saja, melainkan dari berbagai sudut pandang. Baik dari sikap, kepribadian, keilmuan atau cara mengajarnya sebagai wujud nyata dari refleksi kepribadian dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Berangkat dari starting point itulah penulis mencoba menyoroti sedikitnya 26 guru SMU I saradan dari 33 guru yang mengajar. Secara kualitatif memang tidak ada standarisasi yang pasti, apakah seorang guru itu sudah termasuk dalam kategori guru yang berkompeten atau belum. Namun demikian, abstrak dapat dikemukakan sebagaimana diatas tadi bahwa guru yang berkompeten adalah guru yang mempunyai ilmu pengetahuan yang komplit pada bidang studi yang diajarkan serta telah di terimplikasi dalam bentuk sikap dan kepribadiannya sebagai manifestasi dari komitmen dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Dari pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan, penulis mendapat gambaran bahwa tidak semua guru yang mengajar di SMU I Saradan itu berkompeten. Hepotesa sementara ini hanya berkisar pada standarisasi bidang studi yang diajarkan dengan disiplin keilmuan yang diperoleh dari pendidikannya terhadap bidang studi yang diajarkan. Hipotesis sementara ini tidak hanya berhenti sampai disini, akan tetapi untuk menemukan gambaran atau rumusan yang lebih

valid maka akan diuji kebenarannya melalui analisis kuantitatif dari pengakuan guru sendiri sebagaimana yang terlampir dalam jawaban angket yang telah diedarkan.

Dari hasil jawaban angket yang telah terhimpun, dapat penulis sajikan sebagai berikut:

KOMPETENSI GURU

Alternatif Jawaban	Bobot	RESPONDEN											
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L
A	4	14	15	19	18	15	20	20	16	12	12	16	19
B	3	7	13	7	7	10	6	4	8	8	15	3	5
C	2	10	3	3	5	5	4	6	7	5	4	4	5
D	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	9	2

Alternatif Jawaban	Bobot	RESPONDEN										
		M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W
A	4	14	11	13	15	10	9	14	15	6	8	8
B	3	3	12	10	10	9	11	8	10	11	8	9
C	2	4	7	7	1	11	11	8	6	15	9	9
D	1	11	2	2	7	2	1	2	1	-	7	6

Alternatif Jawaban	Bobot	RESPONDEN		
		X	Y	Z
A	4	22	17	16
B	3	5	6	10
C	2	5	6	5
D	1	-	3	1

Berdasarkan tabel diatas setelah dihitung maka skor dari masing-masing guru yang menjadi responden adalah sebagai berikut :

- a. Responden A mendapat skor 3,06
- b. Responden B dengan skor 3,31
- c. Responden C dengan skor 3,28
- d. Responden D dengan skor 3,28
- e. Responden E dengan skor 3,19
- f. Responden F dengan skor 3,38
- g. Responden G dengan skor 3,31
- h. Responden H dengan skor 3,22
- i. Responden I dengan skor 3,25
- j. Responden J dengan skor 3,19
- k. Responden K dengan skor 3,81
- l. Responden L dengan skor 3,19
- m. Responden M dengan skor 2,63

- n. Responden N dengan skor 3,00
- o. Responden O dengan skor 3,06
- p. Responden P dengan skor 3,09
- q. Responden Q dengan skor 2,84
- r. Responden R dengan skor 2,88
- s. Responden S dengan skor 3,06
- t. Responden T dengan skor 3,22
- u. Responden U dengan skor 2,72
- v. Responden V dengan skor 2,53
- w. Responden W dengan skor 2,59
- x. Responden X dengan skor 3,53
- y. Responden Y dengan skor 3,16
- z. Responden Z dengan skor 3,28

Dari hasil skor diatas kemudian dicari rata-ratanya (mean) sehingga dapat ditentukan siapa guru-guru yang berkompeten dan siapa guru yang kurang atau tidak berkompeten. Pencarian mean ini menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N} \text{ atau } \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Individu}}$$

Maka meannya adalah $\frac{80,06}{26} = 3,08$

Berdasarkan rata-rata (mean) diatas maka sudah dapat dikatakan siapa-siapa guru yang termasuk kategori yang berkompeten dan siapa pula yang termasuk dalam kategori kurang atau tidak berkompeten, yakni dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Guru yang dalam kategori berkompeten bila skor guru tersebut melebihi nilai mean (3,08)
- b. Guru/Responden yang kurang atau tidak berkompeten bila skor guru tersebut kurang dari nilai mean (3,08).

Dengan demikian maka guru/responden yang termasuk berkompeten adalah :

- a. Responden B dengan skor 3,31
- b. Responden C dengan skor 3,28
- c. Responden D dengan skor 3,28
- d. Responden E dengan skor 3,19
- e. Responden F dengan skor 3,38
- f. Responden G dengan skor 3,31
- g. Responden H dengan skor 3,22
- h. Responden I dengan skor 3,25
- i. Responden J dengan skor 3,19
- j. Responden L dengan skor 3,19
- k. Responden P dengan skor 3,09
- l. Responden T dengan skor 3,22

- m. Responden X dengan skor 3,53
- n. Responden Y dengan skor 3,16
- o. Responden Z dengan skor 3,28

Sedangkan responden / guru yang termasuk dalam kategori kurang atau tidak berkompeten adalah :

- a. Responden A dengan skor 3,06
- b. Responden K dengan skor 2,81
- c. Responden M dengan skor 2,63
- d. Responden N dengan skor 3,00
- e. Responden O dengan skor 3,06
- f. Responden Q dengan skor 2,84
- g. Responden R dengan skor 2,88
- h. Responden S dengan skor 3,06
- i. Responden U dengan skor 2,72
- j. Responden V dengan skor 2,53
- k. Responden W dengan skor 2,59

Jadi yang termasuk dalam kategori yang berkompeten ada 15 orang guru, sedangkan yang termasuk dalam kategori kurang atau tidak berkompeten ada 11 orang guru dari 26 guru yang penulis jadikan responden.

2. Penyajian dan Analisa Data tentang Prestasi Belajar Siswa SMU I Saradan – Madiun

Adapun gambaran secara rinci tentang prestasi belajar siswa dari masing-masing guru yang dijadikan responden adalah sebagai berikut :

NO.	GURU	BIDANG STUDI	KELAS										Rata-Rata
			IA	IB	IC	ID	IIA	IIB	IIC	III IPA	III IPS	III IPS	
1	A	Agama I, II	7,50	7,20	7,4	7,31	7,07	7,9	7,89	-	-	-	7,47
2	B	Agama III	-	-	-	-	-	-	-	8,11	7,7	7,80	7,87
3	C	PPKN II	-	-	-	-	7,82	7,7	7,40	-	-	-	7,64
4	D	PPKN I, III	7,39	7,60	7,5	7,59	-	-	-	7,78	7,5	7,62	7,57
5	E	B. Indonesia I	7,23	7,30	7,2	7,31	-	-	-	-	-	-	7,26
6	F	B. Indonesia II, III	-	-	-	-	6,74	6,9	6,57	7,59	7,1	7,13	7,01
7	G	Sejarah I, II	6,70	6,50	7,1	6,40	6,60	6,9	7,11	-	-	-	6,76
8	H	Sejarah III	-	-	-	-	-	-	-	7,33	7,1	7,10	7,18
9	I	B. Inggris I, II	6,45	6,69	6,4	6,62	6,65	6,6	6,80	-	-	-	6,60
10	J	B. Inggris III	-	-	-	-	-	-	-	7,48	6,6	6,53	6,87
11	K	Kesehatan I	7,24	7,12	6,9	6,91	-	-	-	-	-	-	7,04
12	L	Kesehatan II, III	-	-	-	-	7,05	7,6	7,40	7,22	7,1	7,80	7,33
13	M	Matematika I	6,00	6,30	6,4	6,20	-	-	-	-	-	-	6,23
14	N	Matematika II	-	-	-	-	6,33	6,61	6,23	-	-	-	6,22
15	O	Matematika III	-	-	-	-	-	-	-	7,48	-	-	7,48
16	P	Fisika I	6,24	6,50	6,1	6,24	-	-	-	-	-	-	6,27
17	Q	Fisika II, III	-	-	-	-	6,38	5,7	5,91	7,30	-	-	6,22
18	R	Biologi II	-	-	-	-	6,10	6,1	6,51	-	-	-	6,24
19	S	Biologi I, III	6,60	6,10	5,7	6,30	-	-	-	7,44	-	-	6,43
20	T	Kimia I	5,93	5,76	6,0	6,19	-	-	-	-	-	-	5,97
21	U	Kimia II, III	-	-	-	-	6,28	5,6	5,91	7,63	-	-	6,34
22	V	Ekonomi I	6,71	6,00	6,2	6,55	-	-	-	-	-	-	6,37
23	W	Ekonomi II	-	-	-	-	6,41	6,7	6,71	-	-	-	6,61
24	X	Ekonomi III	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,2
25	Y	Geografi I,II	6,84	6,97	6,56	6,40	6,92	6,8	6,77	-	6,2	6,20	6,76
26	Z	Sosiologi II, III	-	-	-	-	7,05	6,6	7,03	-	6,7	6,81	6,84

Penyajian data tersebut berdasarkan prestasi belajar siswa dari guru-guru yang dijadikan sampel untuk dicari kompetensinya. Dan dengan mengetahui skor akhir prestasi belajar siswa sebagaimana diatas, kemudia dicari nilai rata-rata (mean) sehingga mudah menentukan prestasi belajar siswa yang termasuk kategori baik dan yang termasuk dalam kategori rendah. Rata-rata (mean) ini dicari dengan Rumus :

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= \frac{175,04}{26} \\ &= 6,73 \end{aligned}$$

Berpijak dari nilai rata-rata diatas, kiranya sudah dapat dikemukakan prestasi belajar siswa yang mana termasuk tinggi dan mana yang termasuk rendah. Hal ini ditentukan dengan cara berikut :

1. Prestasi belajar siswa yang termasuk tinggi bila skornya lebih dari nilai rata-rata (6,73).
2. Sedangkan prestasi belajar siswa yang kurang dari nilai rata-rata (6,73) termasuk kategori rendah.

Dengan demikian maka prestasi belajar siswa yang termasuk kategori tinggi / baik adalah :

- a. Hasil belajar dari guru (A) 7,47
- b. Hasil belajar dari guru (B) 7,87

- c. Hasil belajar dari guru (C) 7,64
- d. Hasil belajar dari guru (D) 7,57
- e. Hasil belajar dari guru (E) 7,26
- f. Hasil belajar dari guru (F) 7,01
- g. Hasil belajar dari guru (G) 6,76
- h. Hasil belajar dari guru (H) 7,18
- i. Hasil belajar dari guru (J) 6,87
- j. Hasil belajar dari guru (K) 7,04
- k. Hasil belajar dari guru (L) 7,33
- l. Hasil belajar dari guru (O) 7,48
- m. Hasil belajar dari guru (Y) 6,76
- n. Hasil belajar dari guru (Z) 6,84

Sedangkan yang termasuk kategori rendah adalah :

- a. Hasil belajar dari guru (I) 6,60
- b. Hasil belajar dari guru (M) 6,23
- c. Hasil belajar dari guru (N) 6,22
- d. Hasil belajar dari guru (P) 6,27
- e. Hasil belajar dari guru (Q) 6,22
- f. Hasil belajar dari guru (R) 6,24
- g. Hasil belajar dari guru (S) 6,43
- h. Hasil belajar dari guru (T) 5,97

- i. Hasil belajar dari guru (U) 6,34
- j. Hasil belajar dari guru (V) 6,37
- k. Hasil belajar dari guru (W) 6,61
- l. Hasil belajar dari guru (X) 6,2

Jadi yang termasuk hasil belajarnya baik ada (14) guru, sedangkan hasil belajar dari (12) guru yang lain termasuk kurang baik.

3. Hubungan Antara Kompetensi Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa

Dalam penyajian dan analisa data diatas, telah diperoleh kejelasan bahwa guru yang berkompeten dari 26 guru yang kami jadikan sampel ada (15) orang. Sedangkan yang termasuk kurang atau tidak berkompeten ada (11) orang guru.

Sedangkan hasil belajar siswa dari nilai keseluruhan yang diajar oleh guru-guru yang dijadikan sampel adalah bahwa yang termasuk kategori baik/tinggi ada (14) kelompok siswa. Dan yang termasuk kategori kurang/tidak baik ada (12) kelompok siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah :

Korelasi Antara Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Siswa

KOMPETENSI GURU	HASIL BELAJAR SISWA		Σ
	TINGGI	RENDAH	
TINGGI	11	4	15
RENDAH	3	8	11
Σ	14	12	26

Selanjutnya dalam analisa terakhir ini, untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kompetensi guru dengan hasil belajar siswa di SMU I Saradan – Madiun, maka akan dianalisa dengan menggunakan rumus Prosentase.

Berikut ini akan kami sajikan data tentang guru yang berkompeten dan guru yang kurang / tidak berkompeten.

Tabel I Kategori Guru Berkompeten

NO	KATEGORI	N	F	%
1	Guru berkompeten dengan nilai siswa tinggi / baik	15	11	73,3
2	Guru berkompeten dengan nilai siswa rendah		4	26,7
		15	15	100

Tabel II Kategori Guru Tidak Berkompeten

NO	KATEGORI	N	F	%
1	Guru tidak berkompeten dengan nilai siswa tinggi/baik	11	3	27,3
2	Guru tidak berkompeten dengan nilai siswa rendah		8	72,7
		11	11	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasannya guru yang mengajar di SMU I Saradan – Madiun sebagian berkompeten dan sebagian tidak berkompeten. Adapun yang berkompeten ada 15 guru, sedangkan yang termasuk dalam kategori kurang/tidak berkompeten ada 11 orang guru. Pada kenyataannya

terdapat kekecualian yakni dari guru yang berkompeten masih ada sebagian siswa yang hasil belajarnya rendah. Dan sebaliknya dari guru yang kurang berkompeten hasil belajar siswa tinggi / baik.

Hasil dari tabel I diatas menunjukkan bahwa guru yang berkompeten dengan hasil belajar siswa tinggi ada 73,3 % dan guru yang berkompeten dengan hasil belajar siswa rendah ada 26,7 %.

Sedangkan dari tabel II menunjukkan bahwa dari guru yang kurang / tidak berkompeten dengan hasil belajar siswanya tinggi ada 27,3 % dan dari guru yang kurang/tidak berkompeten dengan hasil belajar siswa rendah ada 72,7 %.

4. Pembahasan Tentang Temuan Penelitian

Dari hasil kedua tabel tersebut dapat dikatakan bahwa kompetensi guru ada pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Namun demikian ada terdapat kekecualian yakni ada sebagian guru yang berkompeten tapi hasil belajar siswanya rendah 26,7 %, dan ada sebagian guru yang kurang / tidak berkompeten tapi hasil belajar siswanya tinggi / baik 27,3 %. Berdasarkan survei hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah :

1. Tingkat Daya Serap Siswa yang Berbeda

Daya serap mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Bagi siswa yang daya serapnya tinggi akan mudah dalam menerima pelajaran, sebaliknya bagi mereka yang daya serapnya rendah akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran, meskipun guru yang mengajar termasuk dalam kategori guru yang berkompeten. Perbedaan daya serap siswa tersebut tentunya

mempengaruhi nilai rata-rata kelas dari mata pelajaran yang dipegang oleh seorang guru.

2. Tingkat Kesulitan Mata Pelajaran

Tingkat kesulitan dari masing-masing mata pelajaran tentunya berbeda satu sama lainnya, seperti bisa dilihat pada Tabel Prestasi/Nilai Raport siswa di depan. Misalnya mata pelajaran fisika, meskipun diajarkan oleh guru yang berkompeten tapi karena fisika tergolong mata pelajaran yang sulit, maka hasil belajar siswanya rendah. Sebaliknya mata pelajaran kesehatan, meskipun diajarkan oleh guru yang kurang / tidak kompeten, karena tergolong mata pelajaran yang tidak terlalu sulit maka hasil belajar siswa baik.

3. Kecenderungan Siswa terhadap Mata Pelajaran Tertentu

Masing-masing siswa punya kecintaan tersendiri pada mata pelajaran tertentu. Hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terlepas dari siapa guru yang mengajar pelajaran tersebut.

4. Waktu / Jam Pelajaran Diberikan

Ada waktu-waktu tertentu dimana siswa bersemangat dan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan survei yang penulis lakukan, waktu pagi sekitar pukul 07.00 sampai 10.00 adalah waktu dimana siswa bersemangat dalam belajar disebabkan oleh stamina yang masih tinggi. Sedangkan waktu siang mulai pukul 10.30 sampai jam akhir pelajaran adalah waktu dimana siswa kurang bersemangat dalam belajar disebabkan oleh stamina siswa sudah

menurun. Diwaktu pagi meskipun diajarkan oleh guru yang kurang / tidak berkompeten dengan stamina siswa yang tinggi akan lebih mudah menerima pelajaran. Begitupun sebaliknya diwaktu siang meski diajar oleh guru yang berkompeten karena stamina sudah menurun siswa lamban dalam menerima pelajaran. Disinilah kompetensi guru tidak begitu berpengaruh.

5. Prosentase Kehadiran / Keaktifan Siswa

Sepandai-pandainya siswa dan seaktif-aktifnya guru yang mengajar, jika siswa tersebut tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, mustahil siswa akan memperoleh hasil yang baik. Siswa tersebut akan tertinggal dalam pelajaran tersebut. Selain kurang memahami pelajaran, dalam lembaga pendidikan formal absensi juga dapat mempengaruhi nilai / hasil belajar siswa.

6. Kekurangan / Tidak Adanya Literatur atau Buku yang Dimiliki Siswa

Dalam satu kelas ada yang punya buku diktat tapi ada pula yang tidak mempunyainya. Bagi siswa yang tidak memiliki buku diktat mereka akan mengalami kesulitan dalam belajar, yang tentunya akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap mata pelajaran tersebut yang pada akhirnya berpengaruh pula pada hasil belajar siswa.

7. Kecenderungan Siswa terhadap Sosok / Figur Seorang Guru Tertentu.

Terlepas dari berkompeten atau tidaknya guru, jika siswa sudah mengagumi seorang guru, dia pasti akan bersemangat dalam mengikuti mata pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Sebaliknya siswa yang tidak

menyukai guru tersebut, sejeles apapun guru tersebut dalam menyampaikan pelajaran, siswa akan bermalas-malasan mengikutinya. Ini disebabkan oleh kekaguman siswa tersebut berdasarkan fisik seseorang. Suatu misal guru yang cakap banyak disukai oleh siswa. Berdasarkan survei hal ini juga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa

Ketujuh faktor diatas diantaranya yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah meskipun gurunya berkompeten, sebaliknya hasil belajar siswa tinggi / baik meskipun gurunya kurang / tidak berkompeten.

Selanjutnya untuk membandingkan prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru yang berkompeten dengan prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru yang kurang /tidak berkompeten, maka diperlukan untuk menguji hipotesa alternatif (H^a) yang sesuai dengan analisa data, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}}$$

Untuk menguji hepotesa ini, penulis membuat tabel distribusi frekwensi untuk memasukkan hasil prestasi belajar antara siswa yang diajar oleh guru yang berkompeten dengan prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru yang kurang/tidak berkompeten di SMU I Saradan Madiun.

DISTRIBUSI FREKWENSI HASIL PRESTASI BELAJAR

No.	X	F	FX	FX ²	Y	F	FY	FY ²
1	7,87	1	7,87	61,94	6,61	1	6,61	43,69
2	7,64	1	7,64	58,37	6,60	1	6,60	43,56
3	7,57	1	7,57	57,31	6,43	1	6,43	41,34
4	7,48	1	7,48	55,95	6,37	1	6,37	40,58
5	7,47	1	7,47	55,80	6,34	1	6,34	40,20
6	7,33	1	7,33	53,73	6,27	1	6,27	39,31
7	7,26	1	7,26	52,71	6,24	1	6,24	38,94
8	7,18	1	7,18	51,55	6,23	1	6,23	38,81
9	7,04	1	7,04	49,56	6,22	2	12,44	154,75
10	7,01	1	7,01	49,14	6,20	1	6,20	6,20
11	6,87	1	6,87	47,20	5,97	1	5,97	5,97
12	6,84	1	6,84	46,79				
13	6,76	2	13,52	182,79				
Jumlah		14	101,08	822,84		12	75,7	481,18

$$a. M_x = \frac{f_x}{N}$$

$$= \frac{101,08}{14} = 7,22$$

$$M_y = \frac{f_y}{N}$$

$$= \frac{75,7}{12} = 6,31$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } SD_x^2 &= \frac{f_x^2}{N} - (M_x)^2 \\
 &= \frac{822,84}{14} - (7,22)^2 \\
 &= 58,77 - 52,13 \\
 &= 6,64
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_y^2 &= \frac{f_y^2}{N} - (M_y)^2 \\
 &= \frac{481,18}{12} - (6,31)^2 \\
 &= 40,10 - 39,82 \\
 &= 0,28
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. } SD^2M_x &= \frac{SD_x^2}{N - 1} \\
 &= \frac{6,64}{14 - 1} = \frac{6,64}{13} \\
 &= 0,511
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD^2M_y &= \frac{SD_y^2}{N - 1} \\
 &= \frac{0,28}{12 - 1} = \frac{0,28}{11} \\
 &= 0,025
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. } SD_{bm} &= \sqrt{SD^2M_x + SD^2M_y} \\
 &= \sqrt{0,511 + 0,025} \\
 &= \sqrt{0,536} \\
 &= 0,732
 \end{aligned}$$

$$\text{e. } t = \frac{M_x - M_y}{SD_{bm}} = \frac{7,22 - 6,31}{0,732} = \frac{0,91}{0,732} = 1,243$$

Dengan demikian, dari hasil perhitungan yang penulis lakukan dan diketahui hasil akhir dari uji t adalah 1,243, jika kita perbandingkan dengan uji t yang terdapat pada tabel ternyata t hitung lebih besar, maka dapat di katakan hipotesa

yang dikemukakan oleh peneliti yang berbunyi “ada perbedaan prestasi antara siswa yang diajar oleh guru yang berkompeten dengan prestasi belajar siswa yang diajar guru yang kurang/tidak berkompeten, di terima.

Jika kita lihat derajat kebebasan-nya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} D b &= (N_x - 1) + (N_y - 1) \\ &= (14-1) + (12-1) \\ &= 13 + 11 \\ &= 24 \end{aligned}$$

Pada tabel, diketahui taraf signifikansi 5% di tuliskan db = 24. Dan yang kita peroleh sebesar 24, nilai besarnya pada tabel = 0,857.

Berdasarkan hal di atas berarti harga koefisien uji t - hitung laebih besar di banding dengan harga koefisien uji t - tabel.

$$T - \text{hitung} > t - \text{tabel } 1,243 > 0,857$$

Dengan demikian, sesuai dengan hasil perhitungan pada penelitian ini ternyata prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru yang berkompeten prestasinya lebih bagus dari pada prestasi belajar siswa yang diajar oleh guru yang kurang/tidak berkompeten.

Jadi dapat dikatakan ada kecenderungan jika guru yang mengajar berkompeten, hasil belajar siswa baik dan jika guru yang mengajar kurang/tidak berkompeten, maka hasil belajar siswa rendah.